

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pada bab ini peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan dari hasil temuan peneliti di lapangan dalam penelitian yang berjudul Praktik Politik Uang Pada Pileg Tahun 2019-2024 Di Kota Padang Panjang studi kasus dalam penelitian ini terhadap Caleg DIM. Setelah beberapa bulan melakukan riset penelitian hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya praktik Politik uang yang dilakukan oleh DIM dalam kontestasi Pileg tahun 2019 dan tahun 2024.

Berdasarkan teori yang ditulis oleh Aspinal dalam bukunya yang berjudul Politik Uang di Indonesia, teori tersebut menjelaskan bahwa ada lima bentuk pembelian suara dalam politik. Hasil temuan yang didapatkan di lapangan menunjukkan bahwa dalam pemilihan umum legislatif DPRD Kota Padang Panjang tahun 2019 dan 2024 DIM melakukan aktivitas pembelian suara seperti pembelian suara, pemberian pribadi, pelayanan dan aktivitas, pemberian barang-barang kelompok, dan *proyek pork barrel* (proyek gentong babi). Pembelian suara yang dimaksud oleh Aspinal dalam bukunya politik Uang di Indonesia tersebut menggambarkan bahwa DIM melakukan Pembelian suara pada Pileg 2019 dan 2024. Peneliti melihat perolehan suara yang tinggi pada 2019 dan 2024 tersebut dipengaruhi besar oleh praktek pembelian suara yang dilakukan oleh DIM sehingga terpilih sebagai anggota DPRD Kota Padang Panjang pada Pileg tahun 2019 dan 2024.

Kemudian peneliti melihat pola politik uang yang dilakukan oleh DIM setelah terbukti melakukan Pembelian suara sebagaimana yang dimaksud Oleh Aspinal menggunakan teori Pola Politik Uang oleh Amzulian Rifai dalam bukunya Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Daerah. Teori tersebut menjelaskan bahwa ada lima Pola Politik Uang, dalam temuan yang peneliti dapatkan DIM melakukan tiga dari lima Pola Politik Uang yang di maksud oleh Rifai yaitu *Uang Pangkal*, *Pembelian Suara Menjelang pemilihan* dan *Serangan fajar*. Namun, Pola *Serangan Fajar* hanya dilakukan DIM pada Pileg tahun 2019 saja.

Berdasarkan temuan Pola Politik Uang tersebut peneliti melanjutkan penelitian dengan melihat bagaimana Strategi Pemberian Uang yang dilakukan oleh DIM dengan menggunakan teori dari Amzulian Rifai dalam bukunya Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Daerah. Peneliti melihat DIM melakukan tiga dari lima strategi yang dimaksud oleh Rifai yaitu *Sistem Ijon*, *Melalui Tim Sukses Calon*, dan *Melalui Orang terdekat*. Ketiga strategi tersebut dilakukan DIM pada Pileg tahun 2019 dan 2024.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan ialah adanya praktik politik uang yang dilakukan oleh DIM pada Pileg tahun 2019 dan 2024 di Kota Padang Panjang. Namun, praktik politik uang yang sangat Masive dilakukan pada Pileg tahun 2019, pada Pileg 2024 DIM telah memiliki basis pendukung yang kuat sehingga tidak melakukan praktek yang terlalu berlebihan seperti halnya pada tahun 2019. Peneliti juga melihat praktik politik uang yang dilakukan oleh DIM sangat mulus dan rapi serta masyarakat yang melihat langsung praktek politik uang tersebut juga tidak mau

membuat laporan kepada Bawaslu karena faktor sering bertemu, tidak enak hati, dan lain sebagainya.

6.2 Saran

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan dari hasil temuan peneliti dilapangan tentang Praktek Politik Uang Pada Pileg Tahun 2019 dan 2024 Di Kota Padang Panjang maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Politik uang melibatkan banyak individu baik dari pelaku ekonomi, masyarakat tidak mampu hingga lapisan masyarakat lainnya di Kota Padang Panjang. Temuan di lapangan peneliti sepakat apabila masyarakat diharuskan lebih kritis terhadap dinamika penyelenggaraan pemilu. Dengan begitu potensi politik uang bisa di minimalisir bahkan dapat dicegah. Selain itu dari temuan dilapangan menggambarkan kepada peneliti bahwa politik tidak bisa terlepas dari uang dan politisi melakukan apapun demi menang walaupun melanggar aturan dalam pemilu.

2. Secara Praktis

- a) Terdapat saran dari peneliti untuk multi selanjutnya yang juga akan meneliti tentang Praktik politik uang dalam pemilihan legislatif atau pemilihan kepala daerah. Peneliti menyarankan untuk menjelaskan bagaimana dampak dan pengaruh praktik politik uang terhadap masyarakat selama periode jabatan kandidat yang melakukan politik uang.

- b) Untuk memperoleh dukungan dan suara masyarakat, seharusnya kandidat lebih mengedepankan dan menampilkan visi-misi dari pada melakukan praktik politik uang sehingga tidak merusak demokrasi yang telah berjalan.
- c) Kepada masyarakat harus mulai sadar dan menolak bentuk- bentuk politik uang yang datang, sehingga memperoleh pemimpin yang benar- benar memiliki kemampuan dan layak untuk mewakili suara masyarakat. Serta, turut aktif melaporkan segala macam dugaan Praktik politik kepihak yang berwajib tanpa memikirkan segan, ada hubungan dengan calon dan lainnya.
- d) Bawaslu diharapkan mensosialisasikan dengan Intens kepada masyarakat tentang pelanggaran yang ada ketika pemilu berlangsung sehingga masyarakat lebih paham dan berani melaporkan.

